

BAB IV

KONSEP

4.1. Konsep tata ruang luar

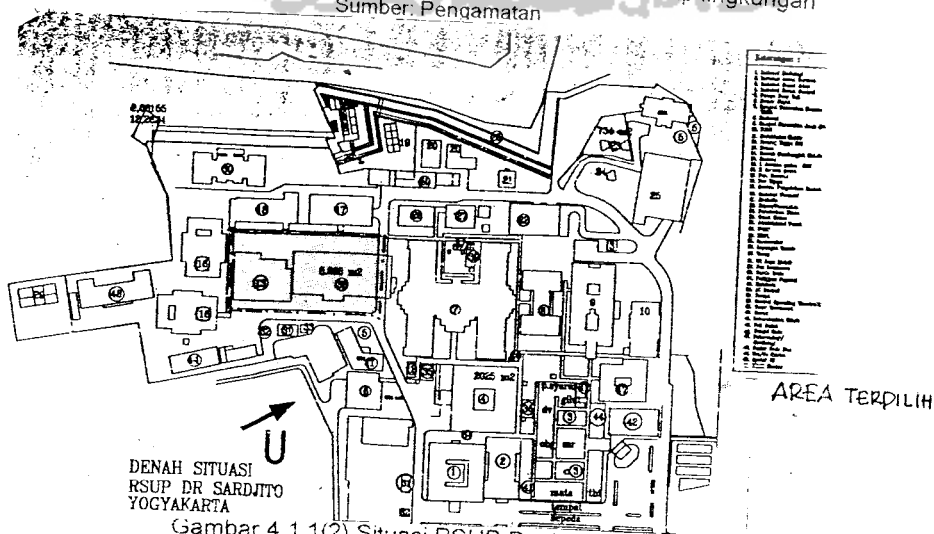
4.1.1 Faktual RSUP Sardjito

RSUP Sardjito diklasifikasikan sebagai rumah sakit umum kelas B dengan kapasitas daya tampung berkisar antara 500 – 1000 buah tempat tidur. Sebagai rumah sakit yang melayani pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan melaksanakan sistem rujukan (refeal) bagi DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan serta dimanfaatkan bagi kepentingan dokter dan dokter ahli dalam bidang pendidikan.

Luas keseluruhan dari kawasan ini sejumlah 8.4 ha dan terdiri atas konfigurasi masa padat dan acak. Terletak pada Jalan Sekip Kesehatan dengan area lingkungan perumahan dan kampus UGM.

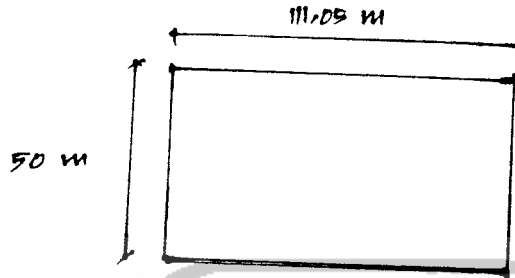


Gambar 4.1.1(1) Situasi RSUP Dr. Sardjito Terhadap lingkungan
Sumber: Pengamatan



Gambar 4.1.1(2) Situasi RSUP Dr. Sardjito
Sumber : IPSBFL RSUP Dr. Sardjito

Luas lahan yang menjadi isu desain adalah sebesar 5552,5 m². Pada proyek penulisan ini merupakan upaya pengembangan area COT atau Gedung Bedah Sentral yang terintegrasi dengan unit rawat inap. Yakni tipe VIP dan Kelas I. Walaupun saat ini proyek pembangunan COT sedang berlangsung.



Gambar 4.1.1(3) Site Terpilih

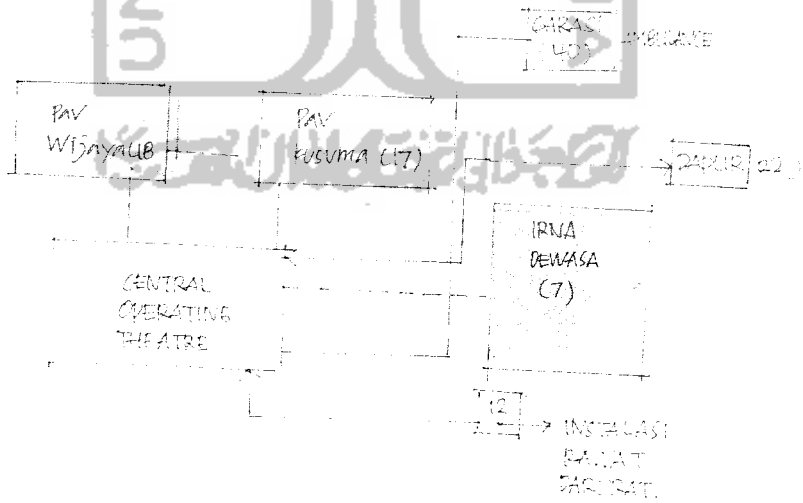
Berdasarkan jumlah pasien dan daya tampung RSUP Dr. Sardjito dan proyeksi pengembangannya yang terdapat pada lembar lampiran maka peruntukan lahan atau yang menyangkut dengan konsep ketinggian bangunan tersebut adalah sebagai berikut :

Dengan BC 40 % dan jumlah lantainya adalah 10 lantai.

A. Konsep site

Site Terhadap lingkungan

1. Site terhadap unit - unit lain yang berdekatan



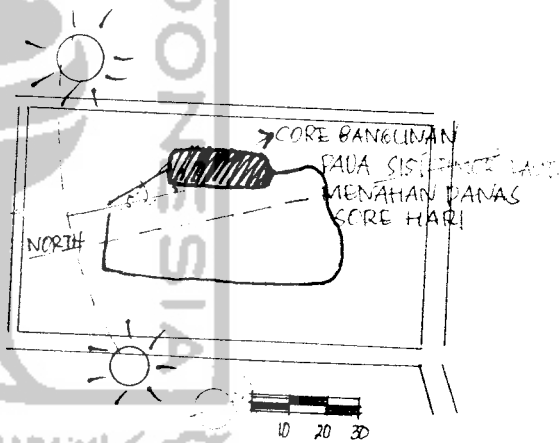
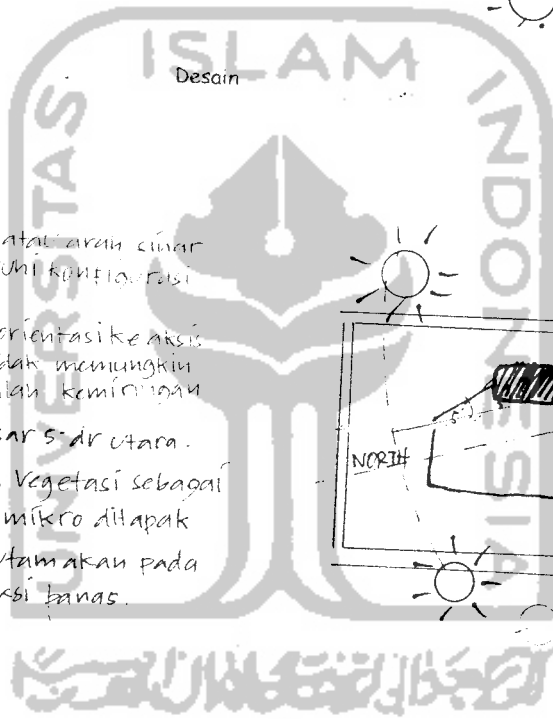
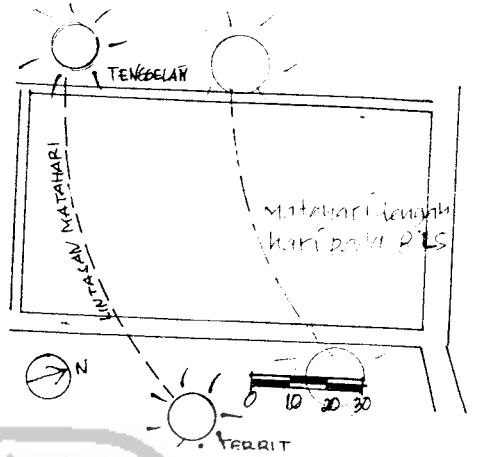
2. Sinar matahari

Eksisting

Yogyakarta secara geografis terletak pada lintang 7-8 LS dan 150 BT dan 118 BT.

Sehingga sinar matahari paling panas pada waktu Meredian waktu negara 105 BT
 $100.35 - 105 \text{ BT} = 5,35 \text{ BT}$
 $5,35 \times 15 = 21,4$
 Adalah pada pukul 12.21

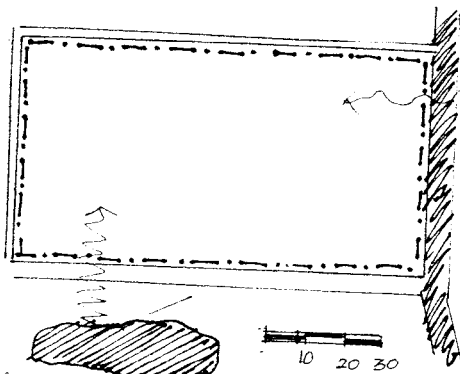
Pada pagi hari ini pukul 07.00- 09.00 merupakan sinar matahari yang menguntungkan dan baik bagi kesehatan.



Bermanfaat datangnya atau arah sinar matahari ini mempengaruhi konfigurasi bangunan.
 Dan terbatasnya lahan jika orientasi ke aksis utara 5° di arah barat tidak memungkinkan maka terdapat sejumlah kemiringan dari shape bangunan sebesar 5° di utara.
 Karenanya penempatan vegetasi sebagai respon terhadap iklim mikro di tapak dan dalam bangunan diutamakan pada sisi barat untuk mereduksi panas.

3. Sumber Kebisingan

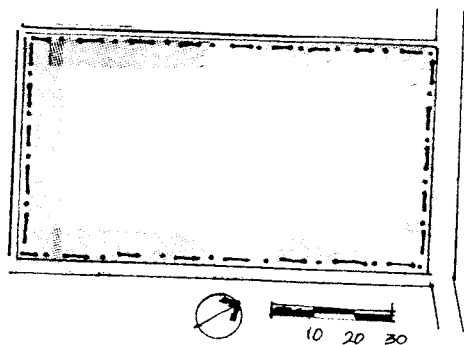
Eksisting



SUMBER BISING MINOR BERASAL DARI JALUR SIRKULASI UTAMA MEMUJU KAWASAN RUMAH SAKIT.

SUMBER BISING UTAMA YANG SIFATNYA TETAP BERASAL DARI GENZET DAN GARDU TRAFU.

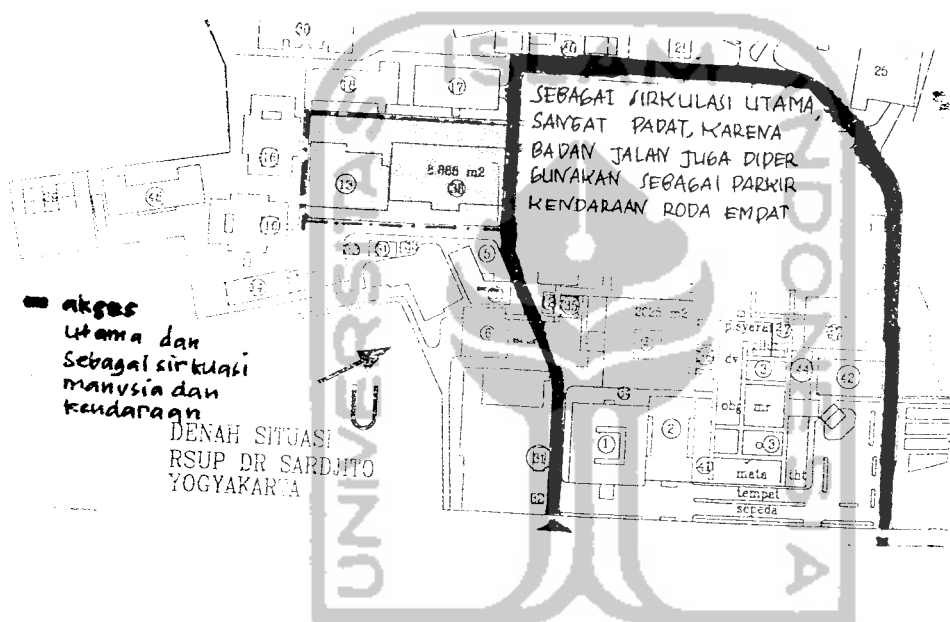
Salur sirkulasi



BARRIER VEGETASI SEBAGAI SCREEN TERHADAP KEBISINGAN. PADA SEKELILING BANGUNAN SRG UPAYA KONTROL NOISE JUGA FUNGSI ESTETIS DAN TERAPETIK

4. Sirkulasi

Eksisting

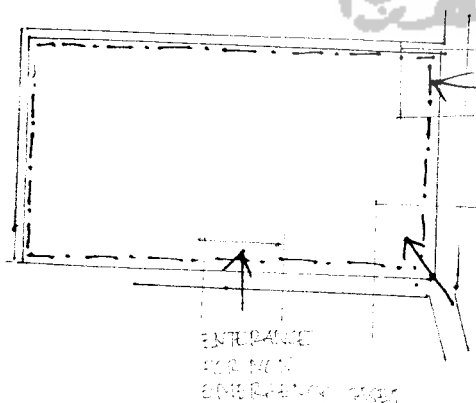


akses utama dan sebagai sirkulasi manusia dan kendaraan

DENAH SITUASI RSUP DR SARDJITO YOGYAKARTA

SEBAGAI SIRKULASI UTAMA, SANGAT PADAT, KARENA BADAN JALAN JUGA DIDER GUNAKAN SEBAGAI PARKIR KENDARAAN RODA EMPAT

Desain



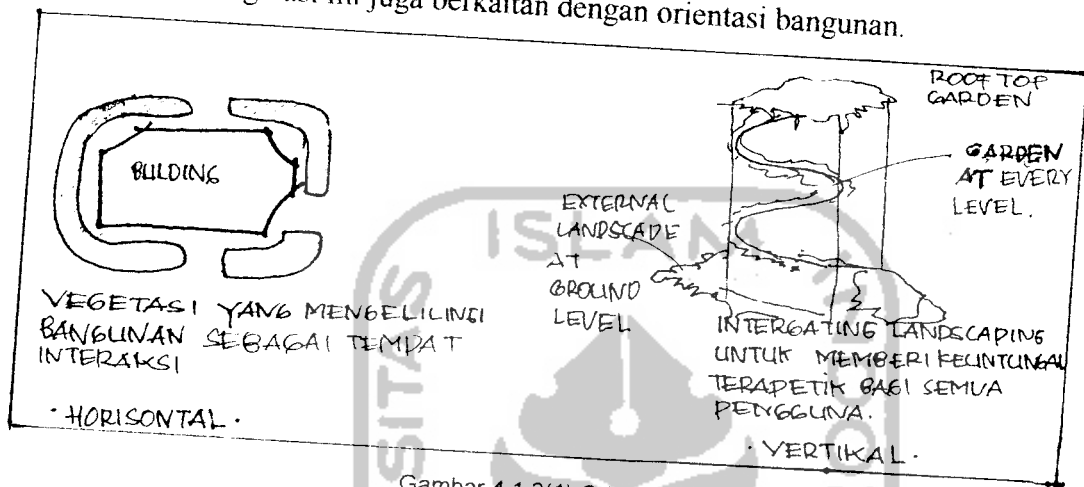
ENTRANCE FOR EVERY OCCUPANT AND BETWEEN ANOTHER UNITS (IRMA)

ENTRANCE FOR MAN
ENTRANCE STAIR

ENTRANCE UNTUK MASUK DAN KELUAR TIGA SEKORAT POKER DALAM AKTIF TERDAPAT PARKIR PADA SAMPULAN SEKITAR TRUK LUTER MEDIVISAR PASIEN DALAM SOKO BELAJAR DAPURAN

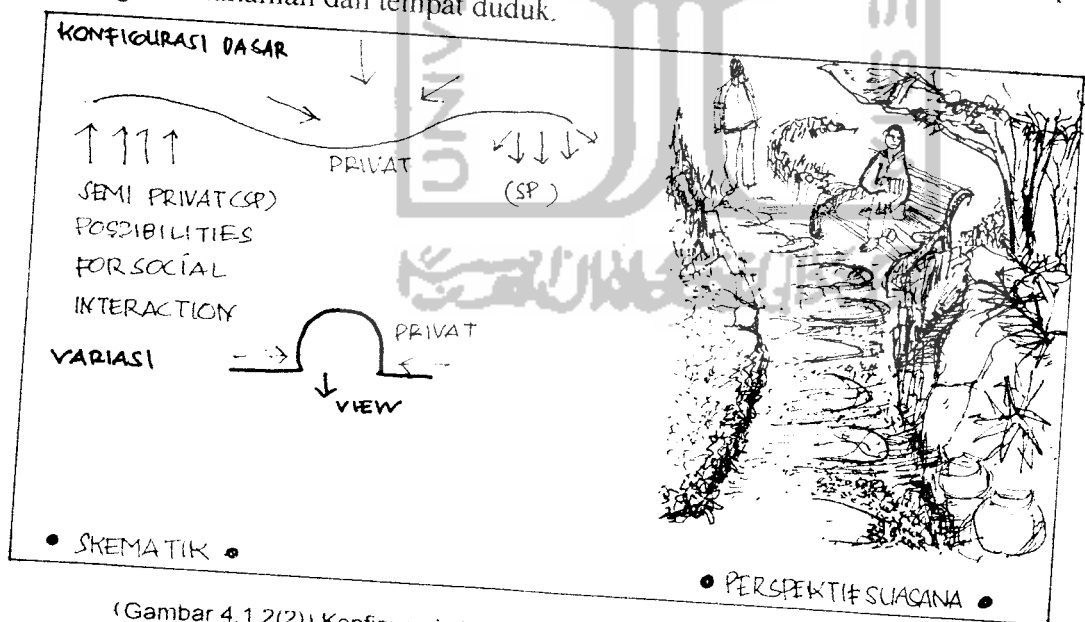
4.1.2 Konsep penataan vegetasi

Penataan vegetasi sebagai elemen ruang luar merupakan respon terhadap iklim mikro dan menyediakan kemungkinan sebagai tempat berinteraksi sosial sebagai ruang publik, privacy dan tempat yang bersifat rekreatif melalui bentuk pepohonan, skala, tekstur, hirarki yang memberikan tempat terbuka untuk berinteraksi dan tempat privat untuk menyendiri dan menenangkan diri. Penempatan vegetasi ini juga berkaitan dengan orientasi bangunan.



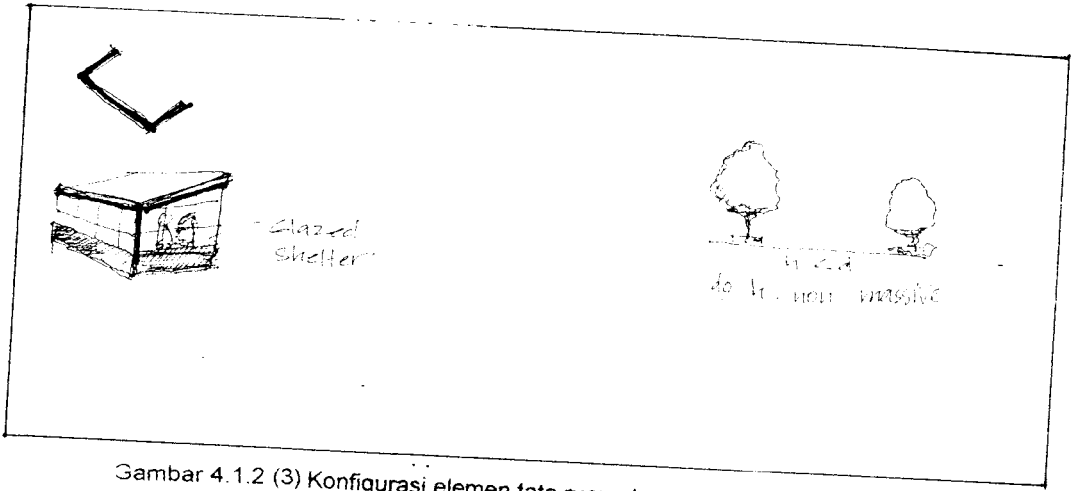
Gambar 4.1.2(1) Orientasi bangunan

Sedangkan penyediaan ruang luar tersebut dapat melalui pola-pola konfigurasi tanaman dan tempat duduk.



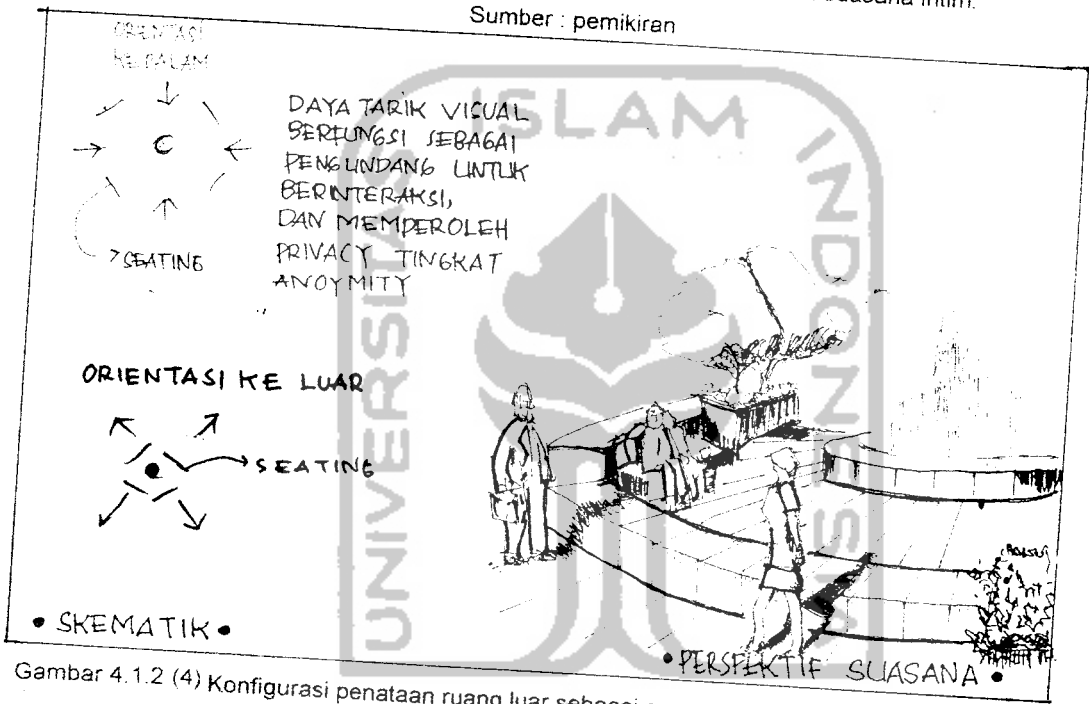
(Gambar 4.1.2(2)) Konfigurasi elemen tata ruang luar memberi susunan *privat- secursion*

Sumber : pemikiran



Gambar 4.1.2 (3) Konfigurasi elemen tata ruang luar memberi suasana intim.

Sumber : pemikiran



Gambar 4.1.2 (4) Konfigurasi penataan ruang luar sebagai ruang publik dalam berinteraksi sosial dan privacy tingkat anoyimity

Sumber :pemikiran

Selain itu pada konsep penataan vegetasi terdapat kemungkinan adanya pengguna untuk melihat atau merasakan pada ruang dalam khususnya pada lantai dasar atau sebagai ruang antara melalui bidang langit yang dipertinggi taman dalam ruang dan air sebagai daya tarik visual .

4.1.3 Konsep Fasad

Hal ini berhubungan dengan fasad bangunan yang dilihat secara keseluruhan merupakan aplikasi teori Gestalt. Fasad bangunan merupakan bangunan volumetrik yang memanfaatkan derajat keterbukaan sebagai back ground dan figure ground dan kontinuitas garis horisontal yang mengesankan sebagai bangunan istirahat. Dan kontinuitas garis vertikal pada bagian bawah sebagai fasad depan yang memberikan kesan mengundang dan berhubungan dengan taman luar.

Unsur irama pada fasad bangunan melalui prinsip Gestalt. Yakni prinsip:

Kedekatan

BENTUK DASAR

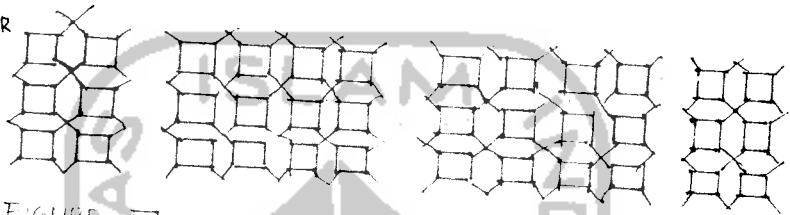
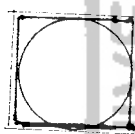
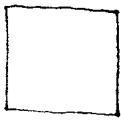
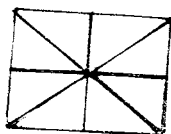
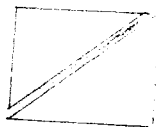
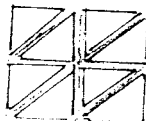
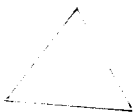
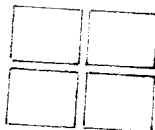
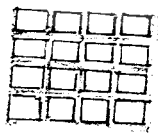
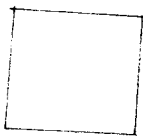


FIGURE □ ATAU ◻ YANG DITERIMA PENGAMAT TERSUKSES ATAS DAFTAR JARAK ATAU KEDEKATAN.

Kesamaan

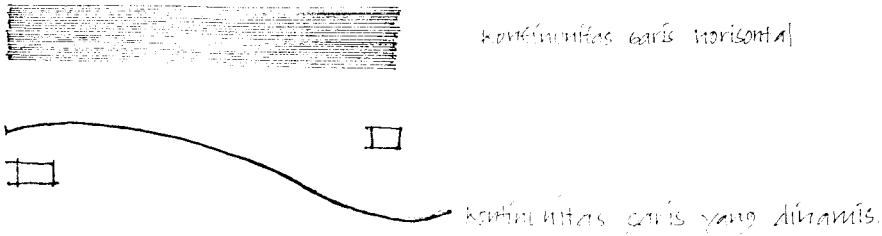


PRESEPSI TERHADAP LINGKARAN BISA DI PRESEPSIKAN
KEBENTUK Bujur SANGKAR YANG MELINGKUPINYA
SEBAGAI OUT LINE



PRESEPSI TERHADAP BENTUK
INI BISA MELUKUPAKAN
FIGURE Bujur SANGKAR
JUGA SEGITIGA

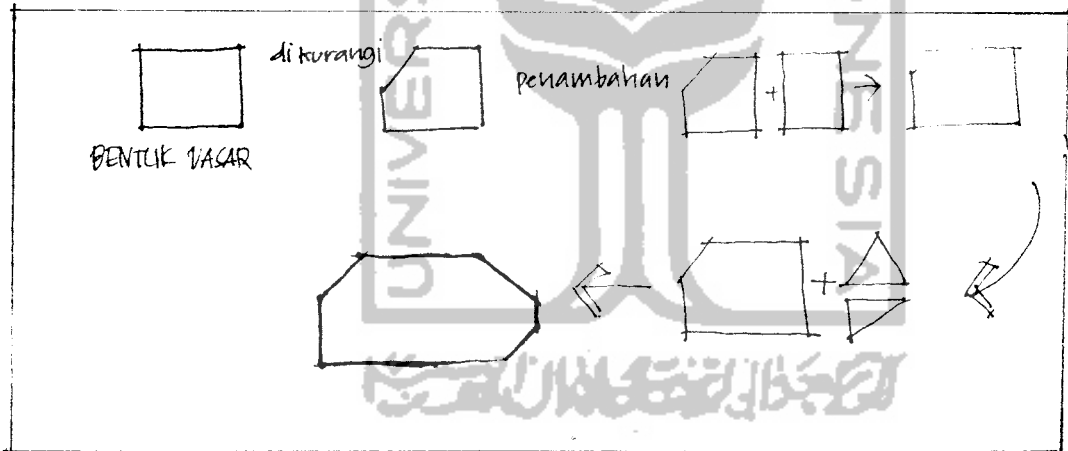
Kontinuitas garis



Gambar 4.1: 3Skematik Aplikasi Prinsip Gestalt pada Fasad Bangunan

4.1.4 Konsep bentuk bangunan.

Konfigurasinya secara geometris sebagai aplikasi prinsip **Gestalt**. Presepsi terhadap bangunan dapat menimbulkan arti dapat diterima melalui bentuk- bentuk geometris. Pada bangunan ini bentuk bangunan berdasarkan bentuk geometrik bujur sangkar dan segitiga dan lingkaran yang mengalami perubahan bentuk dan menjadi masa yang berkesinambungan.



Gambar 4.1.4 Konsep Bentuk bangunan

4.1.5 Konsep tata ruang dalam dan ruang antara

Pada konsep ini pembahasan dilakukan secara peruangan dengan melakukan zoning keruangan yang secara menyeluruh terdapat pada lampiran.

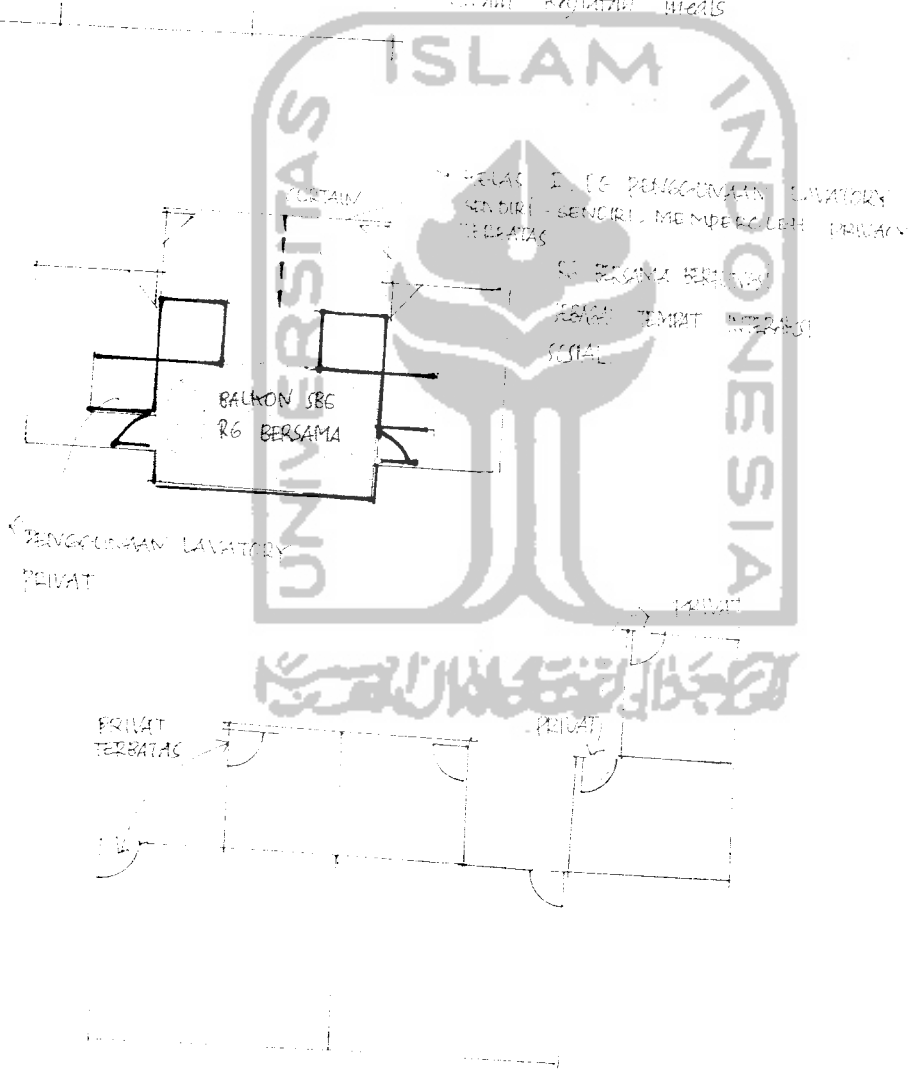
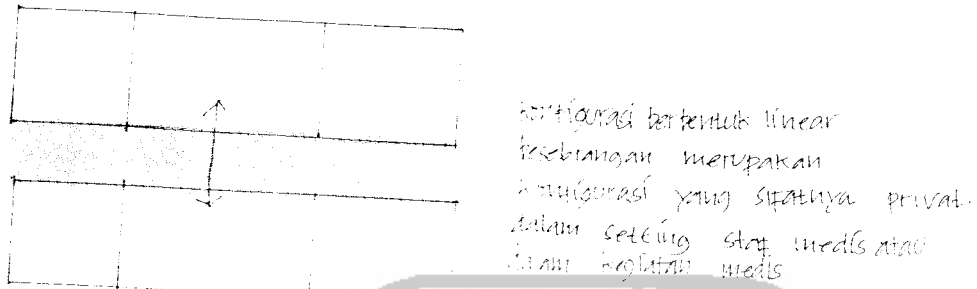
Zoning ini dimaksudkan sebagai batasan area dalam aplikasi teori terhadap area COT RSUP Sardjito sebagai pengembangan disain yang mempertemukan tiga elemen ruang yang berbeda.

Tabel 4.15 Klasifikasi zoning Ruang

Nama unit	Klasifikasi zoning ruang			
	Privat	Semi privat	Publik	
Gedung Bedah Sentral <i>Clean Area</i>	R. Operasi (General rooms)	R. Rapat	R. Tunggu + Lav	
	Cytoscopy rooms	R. Coa-as	Indoor garden	
	Orthopedic rooms	R. Dokter + Lav		
	Eye and ENT	R. Perawat + Lav		
	Dark Room	Loker Perawat	R. Tunggu Utama+ lav	
	Anestesi	R Perpustakaan	R. Administrasi	
	Scrub	Tea Room	Atrium	
	X-ray	Pantry	Indoor garden	
	R. Peralatan	R. Staff medis		
	Laboratorium	R. Kepala Perawat		
	R. Monitor (1)	Nurse Station + lav		
	Steril Supplav	Recovery rooms		
	R. Persiapan	Bed pam		
	R. Mekanikal	R. Monitor (2)		
	Dirty Area	Morgue	Nurse Station + lav	
		Waterheater	Gudang Stercher	
		Electrical		
		Pump		
		R. Staf Teknis + lav		
Disposal				
Airlock				
Medical gas				
Small Operating Area		R. Perawat + lav	R. Tunggu	
R. Anestesi		R. Dokter + lav	Indoor garden	
Unit Perawatan Terdiri atas Unit VIP @1 orang Dan kelas I @ 2 orang	Scrub	Day Room	R. Informasi	
	R. Perawatan + lav	R. dokter dan lav	Rest Room	
	Laboratorium Routine test	R. Perawat dan lav	Kantin	
		Pantry	Indoor garden	
		R. linen		
		R. Strecther		
	Zona servis	Gudang		
Cleaning Service+ lav				
Spoel Hok				
R. Linen				

A. Konsep Ruang Dalam

Pada ruang dalam karakteristik kualitas ruang dengan konfigurasi shape yang beragam menimbulkan suatu sistem interaksi sosial, privacy melalui bentuk dan derajat keterbukaan seperti berikut diantaranya.



- G. A) Beragam kemungkinan konfigurasi shape dan derajat keterbukannya

I. Unit COT

Nama ruang	Klasifikasi zoning ruang	Karakteristik kualitas ruang
Ruang Operasi (general Rooms) Cystoscopy rooms Orthpedic rooms Eye and ENT (Dalam kategori clean Area dan kategori semi clean area terdiri atas minor sugrery beserta ruang scrub dan anestesi.	Setting pelaku: Staf medis dan pasien Zona privat	Tekstur: Ppada kelompok ruang ini yang menadi penekanan adalah bidang tekstur sebagai bidang yang berfungsi sebagai <i>ground</i> dan sebagai <i>back ground</i> sebagai aplikasi teori gestalt Lantai dengan warna gelap menggunakan jenis tiles dengan derajat kasar berkisar antara 30 % - 70 % sebagai background. Warna : Warna dinding dengan menggunakan warna <i>light colour</i> dengan bayangan normal yakni warna merah muda dengan pantulan 44 %. Pencahayaan: Pencahayaan secara umum menggunakan penerangan umum dengan jenis lampu florurescent. Penghawaan :Standar. alami yang menjadi syarat medis dan buatan. Melalui sistem HVAC. Dark room adalah ruang yang cukup spesifik yang berdekatan dengan unit bedah dan ruang x -ray atau bagian diagnostik.
Dark room X- ray room Laboratorium	Setting staf medis Area privat	Warna : Sebagai area kerja untuk kemampuan bekerja atau daya konsentrasi dengan warna <i>grey shade</i>
		Tekstur: Karena sebagai area bekerja yang terdiri atas area basah dan kering maka pemilihan tekstur dari jenis double tiles yang dibakar untuk ketahanan dari zat asam. Dan tekstur dinding dari beton dengan pantulan berkisar antara 20% - 40 % terhadap pemantulan cahaya atau tidak memantulkan cahaya silau.
		Sehingga pencahayaan buatan terdiri atas dua macam. Yakni pencahayaan umum dari lampu flouresencent dan lokal. Dari lampu pijar Dengan

R. Monitor

Setting staf medis
Zona privat

gradasi iluminasi kuning kehijauan atau kemerahan. Sedangkan pada labarotarium dengan area kerja khusus dengan menggunakan task ambient lighiting.

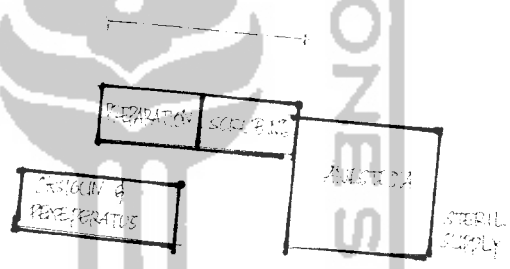
Penekanan pada ruang ini sebagai area bekerja bagi staf medis dan memonitring pada ruang pembedahan maka yang menjadi fokus penekanan adalah :

Warna : biru pucat

Pemilihan warna ini memudahkan atau mefokuskan perhatian bekerja bagi staf medis .

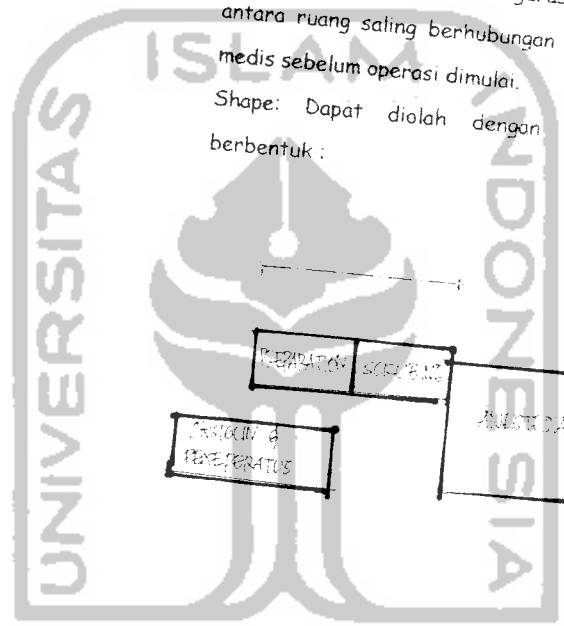
Sebagai area kerja bagi staf medis hal ini berhubungan dengan konfigurasi shape, kerana antara ruang saling berhubungan sebelum tindakan medis sebelum operasi dimulai.

Shape: Dapat diolah dengan geometri ruang berbentuk :



Oksigun
Pexeperatus
Scrub
Anestesi

Setting staf medis
Zona privat



Size : skala natural

Warna: Sebagai area kerja warna ini memungkinkan bagi pengguna untuk berkonsentrasi pada pekerjaanya dan memiliki nilai medis maka pemilihan pada warna biru pucat

Tekstur:

Pada bidang lantai dengan adanya yang menjadi back ground dari furniture.

Ukuran : skala natural

R. Peralatan
Steril supplay
Ruang persiapan

Seting. staf medis

Warna: light colour biru pucat

Tekstur: Adanya figure ground dan back ground untuk memudahkan bila ada peralatan yang jatuh ;
Tekstur lantai sebagai *back ground*

Pencahayaan: pencahayaan umum dengan menggunakan pencahayaan dari lampu flourescent

R. Mekanikal
Morgue
Waterheater
Medical gas
Electrical
Disposal
Air Lock
Clean Service
Pump
Ruang staf teknis dan lavatory

Setting staf teknikal
Zona semi privat

Sebagai tempat yang bersifat teknis, satu- satunya ruang yang bersifat sedikit bersuasana intim atau dimungkinkannya interaksi sosial adalah ruang staf teknikal.

Dengan karakteristik kualitas ruang sebagai berikut

Shape : Jika memungkinkan konfigurasi shape berhubungan dengan ruang luar
Atau masuknya sinar matahari pada ruang ini.
Walaupun terletak pada lan .tai basement

Ukuran ruang ini berskala natural.

Pengolahan bidang langit-langit yang dipertinggi , memberi kesan lega dan luas. Dan kontinuitas garis horisontal memberi suasana intim pada ruangan ini.

Warna :

Pemilihan warna *light color beige* kuning gading dengan pemantulan rendah dimaksudkan untuk menambah kesan ruang yang diperluas selain dari keuntungan secara psikologis memberi suasana santai dan keceriaan.

Pencahayaan :

Selain pencahayaan alami yang diperoleh melalui bidang jendela lebar yang menghubungkan pandangan horisontal ke ruang luar .

Digunakan pencahayaan umum sebagai penerangan buatan dari lampu florescent untuk memberikan atmosfer dingin efisien dan kondusif untuk bekerja

dan pencahayaan lokal pada bidang kerja dari staf teknikal.

Penghawaan: Standar

Kebisingan : Kelompok ruang ini merupakan zona dengan kebisingan yang relatif tinggi salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan penebalan dinding pada masing - masing ruang juga sebagai mekanisme penguatan struktural.

Recovery Room
Nurse station

Setting staf medis,
pasien dan pengunjung

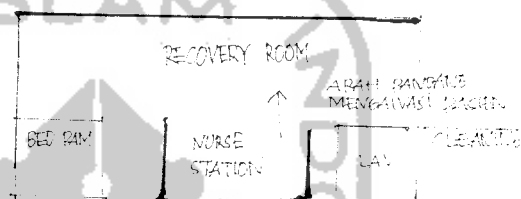
Pada ruang ini di mana pasien berada pada kondisi transisi yakni dalam pengaruh anestesi dari tindakan medis untuk kemudian disadarkan.

Bed pam
Cleaning
Lavatory

Zona semiprivat

Sehingga diklasifikasikan dengan ruang lainnya.

Sehingga konfigurasi shape berbentuk:



Mempunyai kemungkinan untuk berinteraksi secara terbatas antara pasien dan perawat serta orang terdekat bagi pasien. Sebelum dipindahkan ke ruang unit rawat inap.

Size : skala natural menghindari salah persepsi akan dimensi keruangan.

Warna : *Light Colour*. Hijau muda.

Pemilihan warna ini berkaitan dengan usaha untuk membentuk atmosfer terapeutik sekaligus memberikan suasana intim diantara tiga komponen orang yang berinteraksi

Tekstur: seperti halnya pada pemilihan warna atmosfer intim dapat diciptakan dengan pemilihan material dari kayu : lantai kayu parquet

Pencahayaan:

Selain jenis pencahayaan umum juga memberikan pencahayaan lokal dekat dengan tempat pasien yang dapat dikontrolnya memeberikan suasana intim dengan pengunjung serta privacy.

Penghawaan: Standar

R Dokter	Setting staf medis	Pada kelompok ruang ini merupakan area kerja transisi sebelum atau sesudah yang berhubungan dengan proses medis. Dan pada waktu tertentu dapat menerima pengunjung.
R. Perawat		
Loker Dokter		
Loker perawat		
R. staf medis		
R. Kepala perawat		
r. co- as		
r. monitor		

Konfigurasi shape:



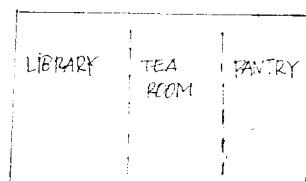
Warna : Pada kelompok ruang ini dengan menggunakan warna apricot kekuningan dengan pemantulan 66 % untuk menciptakan suasana hangat.

Dengan tekstur lantai kayu untuk memberikan suasana intim dengan pemantulan berkisar antara 5% - 50%

Pencahayaan pada kelompok ruang ini dengan pencahayaan umum dengan lampu flouresenct untuk menciptakan sebagai area kerja yang kondusif, dan efisien.

Perpustakaan	Semi privat
Tea room	Setting staf medis dan
Pantry	pengunjung

Konfigurasi shape



Dengan letak yang berdekatan dan berhubungan dengan bidang pembatas tempat ini merupakan area istirahat.

Ukuran skala natural dengan menekankan

kontinuitas garis horisontal untuk memberikan suasana intim.

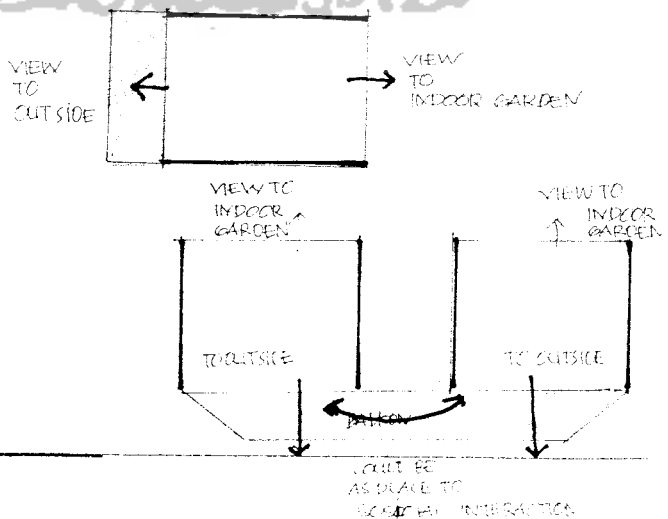
Warna : dengan warna *peach* untuk memberikan kesan hangat.

Diperkuat dengan permukaan tekstur lantai dari kayu menambah kesan hangat, natural dan ceria,

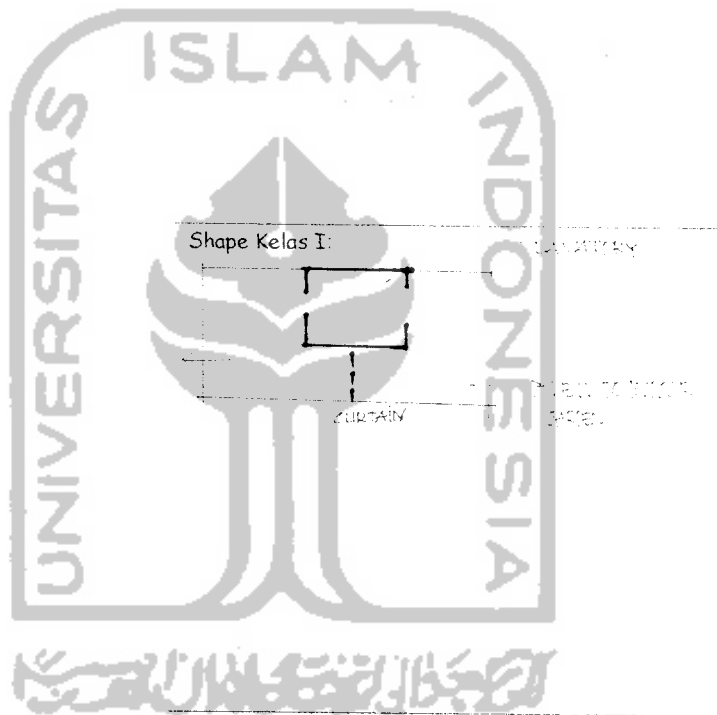
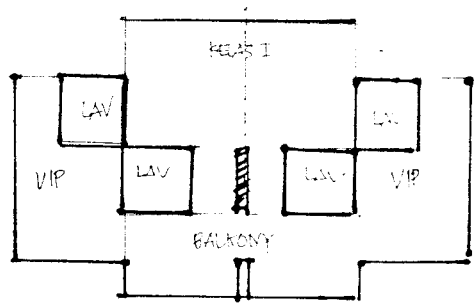
Pencahayaannya pada umumnya dengan pencahayaan umum dengan lampu fluorescent. Sedangkan pada perpustakaan merupakan cahaya campuran umum dan lokal. Umum dengan lampu fluorescent sedangkan lokal dengan lampu pijar rendah untuk memberikan suasana privat.

2. Unit perawatan

Nama ruang /Kelompok ruang	Klasifikasi zoning ruang	Karakteristik kualitas ruang
Ruang Perawatan Privat	privat	<p>Walaupun suasana privat diinginkan oleh pasien akan tetapi tidak ada yang benar-benar berkeinginan sangat privat. Karenanya pengolahan shape baik VIP dan kelas I memungkinkan untuk berinteraksi.</p> <p>Shape VIP: Adanya balkon memungkinkan keluar atau keruang luar dan memperoleh pandangan keluar.</p>



MIXED SHAPE : VIP DAN KELAS I



Ukuran :

Skala yang digunakan adalah skala natural, menghindari adanya kebingungan atau salah persepsi terhadap dimensi keruangan.

Warna :



Yang menjadi dasar pemilihan adalah persepsi dan sifat terapeutiknya.

Kategori light Colour: Merah muda

		<p>Tekstur :</p> <p>Tekstur kayu memberikan suasana intim pada ruang perawatan, memberikan suasana rumah, hangat dan natural</p> <p>Pencahayaan alami;</p> <p>Melalui bidang jendela bukaan lebar dan double pintu casment.</p> <p>Pencahayaan buatan :</p> <p>Pencahayaan umum dari lampu low level tungsten memeberikan atmosfer</p> <p>Dan pencahayaan lokal</p> <p>Penghawaaan</p> <p>Untuk kepentingan penghawaan, bidang bukaan jendela yang terbuka menurut standar dari pedoman sanitasi rumah sakit</p> <p>Pengendalian noise</p> <p>Zoning dan vegetasi.</p>
Laboratorium Routine test	Seting staff medis Zona privat	<p>Shape: Konfigurasi shape dengan derajat keterbukaan melalui bidang jendela yang memungkinkan bagi staf medis untuk melihat keluar</p> <p>Juga berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami pada siang hari dan memeperoleh udara segar. Yang dimungkinkan dilihat oleh staf medis yang bekerja disana.</p> <p>Warna : Sebagai area kerja untuk kemampuan bekerja atau daya konsentrasi dengan warna grey shade</p> <p>Tekstur: Karena sebagai area bekerja yang terdiri atas area basah dan kering maka pemilihan tekstur dari jenis double tiles yang dibakar untuk ketahanan dari zat asam.</p> <p>Dan tekstur dinding dari beton dengan permukaan</p>

licin mengkilap untuk memberikan kesan efisien dan higienis.

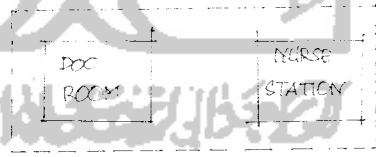
Sehingga pencahayaan buatan terdiri atas dua macam. Yakni pencahayaan umum dari lampu flouresencent dan lokal. Dari lampu pijar Dengan gradasi iliminasi kuning kehijauan atau kemerahan. Sedangkan pada laboratarium dengan area kerja khusus dengan menggunakan *task ambient lighting*.

Gudang	Privat	Konfigurasi shape :	
Clean Service	Zona servis		
Spoel Hok			

Penekanan pada tekstur permukaan *stainles- stell* memberikan efek higienis.

Ruang dokter	Setting staf medis	Pada kelompok ruang ini merupakan area kerja yang sifat nya sebagai sentral pengawasan kegiatan perawatan dan <i>Day room</i> sebagai ruang istirahat. Pada kelompok ruang ini juga dimungkinkan bagi staf medis menerima pengunjung diruangnya.
Ruang perawat	Semi privat	
Day room		

Shape: WARD



DAY ROOM

Warna : Memeberikan suasana yang hangat dengan warna apricot kekuningan.

Tekstur:

Dinding plaster yang membedakannya dengan area perawatan.

Tekstur:

Dinding plaster yang membedakannya dengan area perawatan.

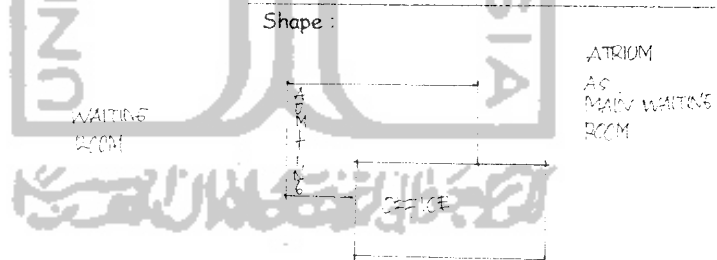
Pencahayaan dengan pencahayaan umum pada ruang keseluruhan hanya pada area day room menggunakan task ambient lighting untuk memberikan suasana intim dengan taman dalam ruang duduk.

B. Ruang antara.

Keberadaan ruang antara ini berdasarkan berdasarkan aksioma bahwa ruang luar dengan hamparan vegetasi dan unsur – unsur elmen alami mempunyai pengaruh dalam proses percepatan penyembuhan dan mengurangi stres (Roger Ulrich, 1984) dan nilai interaksi sosial mempunyai pengaruh positif bagi dua kelompok yang berinteraksi.(Christopher Alexander 1971,1977) Dengan karakteristik dari masuknya elemen luar kedalam bangunan pada setiap lantai Dapat diwujudkan pada ruang atau kelompok ruang berikut:

1. Unit COT

Nama ruang	Klasifikasi zoning ruang	Karakteristik kualitas ruang
R. administrasi	Setting pasien, pengunjung dan staf	Pada kelompok ruang ini memberikan nuansa yang sifatnya hangat, dinamis dan sekaligus ketenangan. Melalui:
R. tunggu	Zona publik	
Ruang tunggu utama		
Sirkulasi		
Atrium		



Ukuran : Pada Kelompok ruang ini yakni pada atrium dan ruang tunggu utama dengan skala monumental. Dimaksudkan untuk memberikan suasana ruang luar dan ruang dalam pada saat yang sama yang mengundang orang untuk masuk kedalamnya. Sehingga terdapat taman yang melampui ke ruang dalam sebagai

kontinuitas pembentuk sirkulasi dari luar.

Warna: apricot kekuningan untuk memberikan suasana hangat dan ketenangan dari elemen tata ruang luar (kehijauan tanaman dan elemen air)

Tekstur :

Pada tekstur lantai dengan tiles dengan pemantulan rendah berkisar antara 20 % - 40 % .

Keragaman bentuk pola tekstur tertentu merupakan area yang membatasi antara ruang satu dengan ruang lain sebagai pembatas tidak langsung dan pengaruh sirkulasi

Pencahayaan pada ruang ini pada siang hari pada umumnya berasal dari pencahayaan alami dimana pada ruang tunggu utama, tempat orang berinteraksi untuk dapat langsung melihat keluar.

2. Unit perawatan

Nama ruang	Klasifikasi ruang	zoning	Karakteristik kualitas ruang
R. informasi	Setting umum	umum, staf	Pada kelompok ruang ini dimana tidak berhubungan langsung dengan ruang
Rest room	dan		luar. Yang menjadi penonjolan adalah memasukan elemen ruang luar kedalam ruang yang memberikan keuntungan psikologis.
Ruang tunggu	Pengunjung, pasien		Maka pada setiap lantainya dan pada tengah dan pada bagian atap bangunan terdapat taman yang dapat di gunakan oleh tiga kelompok pengguna sebagai ruang yang bersifat terapeitik.

Kantin

Setting umum

Pada ruang ini berada pada lantai dasar dan berhubungan langsung dengan ruang luar agar terbentuk interaksi sosial. Yang lebih bersifat terbuka.



Lampiran A.

Perhitungan Jumlah Tempat Tidur

Perkembangan jumlah penduduk di DI Yogyakarta dan daerah sekitarnya.

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	1995	3.154.265
2	1996	3.185.384
3	1997	3.213.502
4	1998	3.237.628
5	1999	3.264.942

Sumber BPS Yogyakarta

Kapasitas pelayanan unit rawat inap untuk pasien bedah

Tahun	Jumlah Penderita (R)	Rata - rata Hari Perawatan (H)	BOR (%)
1995	1.950	49,187	152,83
1996	2.025	47,119	145,67
1997	1.673	40,26	122,04
1998	1.731	35,84	125,99
1999	1.851	41,716	135,32

Sumber Medical Record RSUP Sardjito

Dengan menggunakan rumus pertumbuhan

$$P_n = P_0 (1 + c)^n$$

Dapat diketahui angka prediksi pada tahun 2005 sebagai berikut :

- Jumlah Penduduk = 3.380.826.03 jiwa
- Jumlah Pasien = 2.596,12 jiwa
- Rata-rata Hari Perawatan = 45.8876
- BOR (Bed Occupancy Rate) = 230,726

Untuk memperoleh jumlah kebutuhan tempat tidur digunakan rumus J.R Griffith.

$$KT = \frac{R \times H \times P}{TH \times 365}$$

Yang mana

- K T = Kebutuhan tempat tidur
R = Jumlah penderita dirawat / 1000 penduduk
H = Rata - rata lama hari rawat penderita
TH = Tingkat Hunian tempat tidur per tahun (BOR)

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{2,59612 \times 45,8876 \times 3.380.826,03}{230,726 \times 356} \\ &= 4.903 \text{ buah tempat tidur} \end{aligned}$$

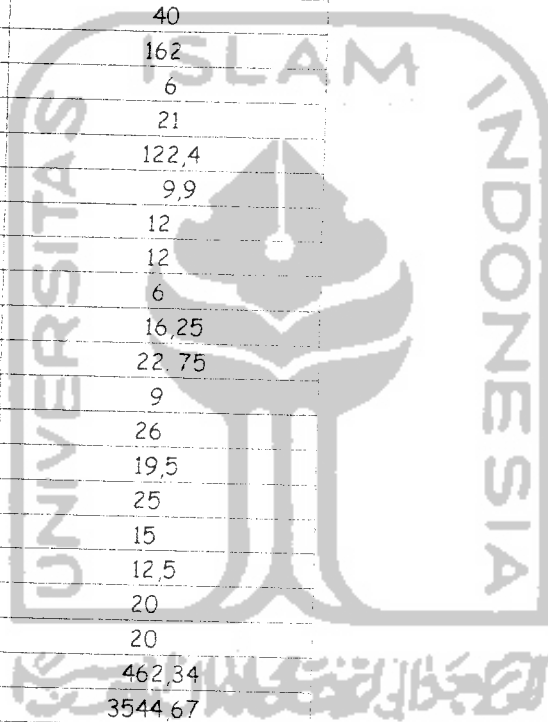
Kapasitas yang dapat disediakan melalui rumah sakit pemerintah sebesar 40 % dan kapasitas yang dimiliki RSUP Sardjito saat ini adalah sebesar 714 tempat tidur. Jadi jumlah tempat tidur yang disediakan sebanyak 1247 dimasa mendatang. Sedangkan untuk divisi IV atau divisi bedah dengan standar 40%- 45 % dari jumlah tempat tidur. Sehingga untuk divisi ini sebesar 561,15 buah tempat tidur. Untuk VIP sebanyak 281 kamar dan kelas I sebanyak 70 kamar

B. Lampiran Kebutuhan Ruang

Besaran ruang ini berdasarkan dari buku:
Hospital Design and Function
Unit Bedah Sentral.

Nama Ruang	Luas (m ²)
Ruang Bedah(general rooms)	10 x 39m = 390
Orthopedi	25
Cystocopy	12,5
ENT	25
R. persiapan	10 x 18 m = 180
Anestesi	11,5
Xray room	6
Laboratorium	12,25
Darkroom	6
Scrub	5 x 7m = 35
Recovery Room	105,6
R. Monitor	17,5
R. Peralatan	23
R. Bed pam	15
Clean service	10,89
Lavatory	10,89
Bed Transfer	8
Bed Strecther Store	8
r. Kepala perawat	8
R. dokter + lav	4 x 11,55 = 46,2

R. Perawat + lav	3 x 10,5 = 31,5
R. Staf medis + lav	2 x 10,5 = 21
R. Monitor	21
R. rapat	255
R.Co- as	21
Gallery	17,5
R.Perpustakaan	42
Tea room	20
Pantry	12
Loker Dokter	31,45
Loker Perawat	31,45
Kantor	22,2
R.Administrasi	35
R. tunggu Utama	40
Atrium	162
Strcenter Store	6
Lavatory	21
R. mekanikal	122,4
R.Morgue	9,9
Water heater	12
Electrical	12
Pump	6
Medical Gas	16,25
R. Staf Teknikal	22,75
Toilet	9
Disposal	26
Air Lock	19,5
Small Operating Theater	25
Anestesi	15
Store	12,5
r. dokter	20
r. perawat	20
Sirkulasi	462,34
Luas Keseluruhan	3544,67



Unit Perawatan

Setiap lantai terdiri atas 56 kamar VIP dan 28 kamar kelas I

R. Rawat inap

Nama ruang	Luas (m ²)
25 kamar VIP	56 x 14,4 = 806,4
25 Lavatory	56 x 4,2 = 235,2
19 Kamar Kelas I	28 x 19,2 = 537,6
19 Lavatory	28 x 4,89 = 134
Luas	1731,6

$$5 \times 1731,6 = 8568 \text{ m}^2$$

5 unit nurse station

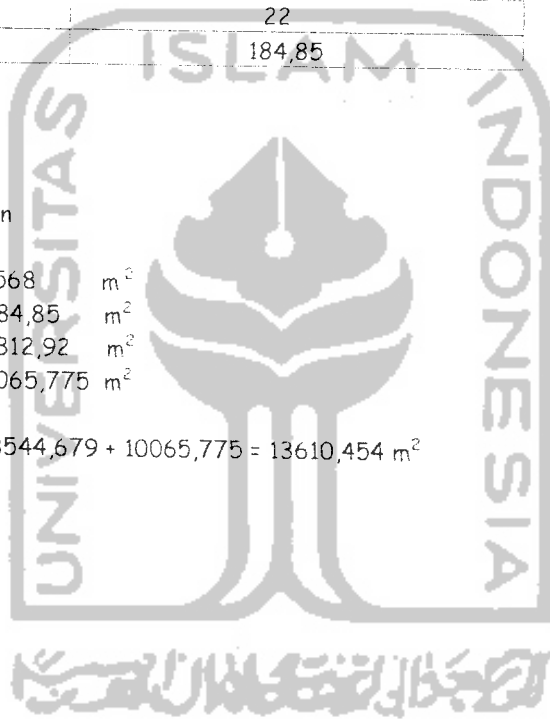
Nama ruang	Luas (m ²)
R.perawat	8,4
Lavatory	4,2
R. Dokter	8,4
Lavatory	4,2
Laboratorium Routine Test	12,25
R. linen	4,8
Rest room	14,4
Lavatory	6
Spoel Hok	4,8
Gudang	4,2
Cleaning service	4,2
Ruang tunggu	22
Luas	184,85

$$5 \times 184,85 = 924,25 \text{ m}^2$$

Luas keseluruhan unit perawatan

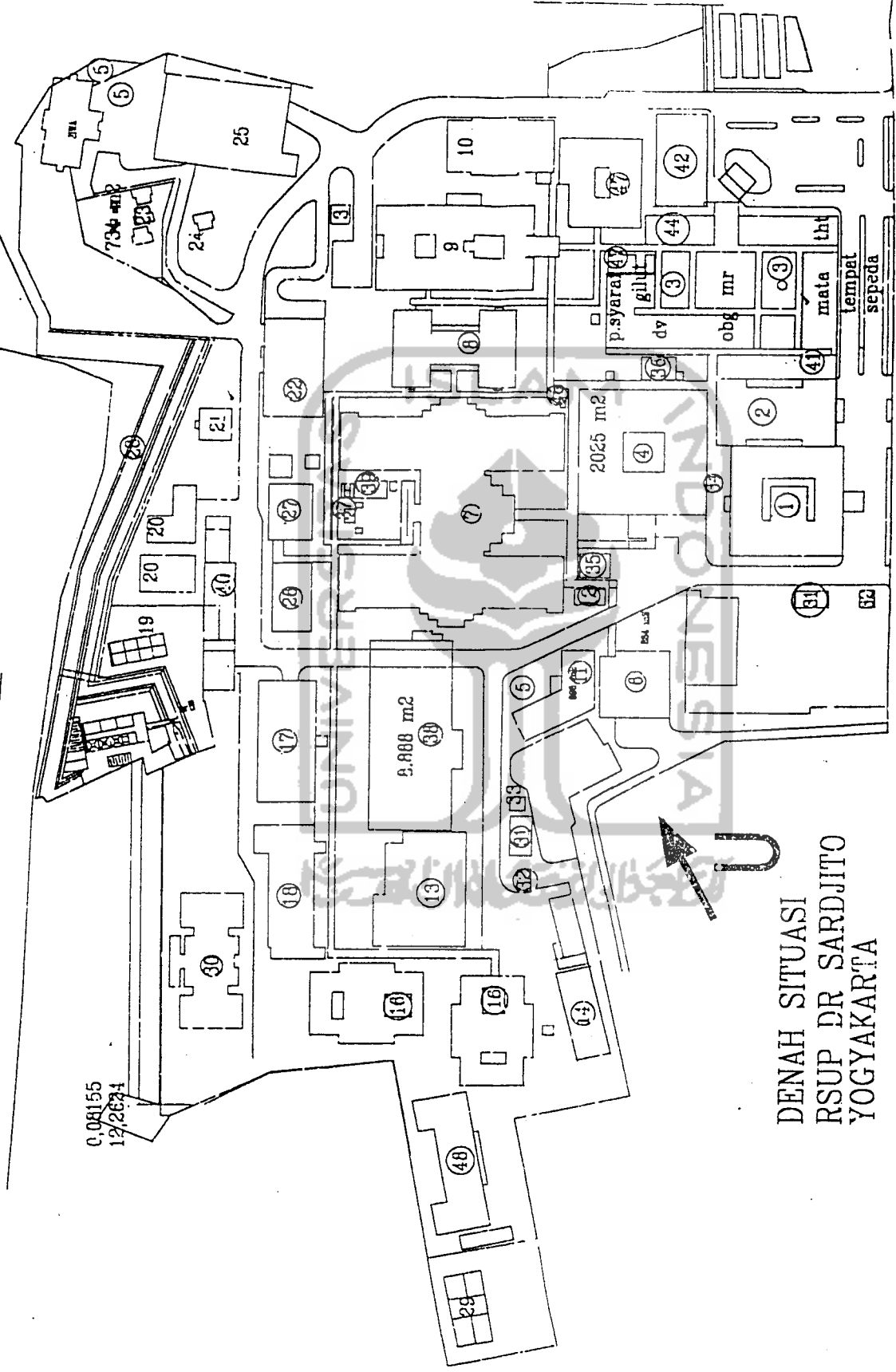
Rawat inap	= 8568	m ²
Nurse station	= 184,85	m ²
Sirkulasi	= 1312,92	m ²
Luas	= 10065,775	m ²

$$\text{Luas keseluruhan bangunan} = 3544,679 + 10065,775 = 13610,454 \text{ m}^2$$



Keterangan :

1. Instalasi Bedah
2. Instalasi Perawatan Bedah (PAB)
3. Instalasi Rawat Darurat
4. Instalasi Rawat Jalan
5. Instalasi Bedah Gawat
6. Instalasi Rawat Inap
7. Instalasi Perawatan Intensif
8. Instalasi
9. Instalasi Perawatan Anak (PANI)
10. P3M
11. Instalasi Rehabilitasi
12. Instalasi Tumor RTD
13. Menas
14. Rumah Pembangkit Listrik
15. Gudang
16. Instalasi per: USU
17. Instalasi per: USU
18. Instalasi per: USU
19. Instalasi per: USU
20. Instalasi Perawatan Anak
21. Instalasi Perawatan Anak
22. Instalasi Perawatan Anak
23. Instalasi Perawatan Anak
24. Instalasi Perawatan Anak
25. Instalasi Perawatan Anak
26. Instalasi Perawatan Anak
27. Instalasi Perawatan Anak
28. Instalasi Perawatan Anak
29. Instalasi Perawatan Anak
30. Instalasi Perawatan Anak
31. Instalasi Perawatan Anak
32. Instalasi Perawatan Anak
33. Instalasi Perawatan Anak
34. Instalasi Perawatan Anak
35. Instalasi Perawatan Anak
36. Instalasi Perawatan Anak
37. Instalasi Perawatan Anak
38. Instalasi Perawatan Anak
39. Instalasi Perawatan Anak
40. Instalasi Perawatan Anak
41. Instalasi Perawatan Anak
42. Instalasi Perawatan Anak
43. Instalasi Perawatan Anak
44. Instalasi Perawatan Anak
45. Instalasi Perawatan Anak
46. Instalasi Perawatan Anak
47. Instalasi Perawatan Anak
48. Instalasi Perawatan Anak
49. Instalasi Perawatan Anak
50. Instalasi Perawatan Anak
51. Instalasi Perawatan Anak
52. Instalasi Perawatan Anak
53. Instalasi Perawatan Anak
54. Instalasi Perawatan Anak
55. Instalasi Perawatan Anak
56. Instalasi Perawatan Anak
57. Instalasi Perawatan Anak
58. Instalasi Perawatan Anak
59. Instalasi Perawatan Anak
60. Instalasi Perawatan Anak
61. Instalasi Perawatan Anak
62. Instalasi Perawatan Anak

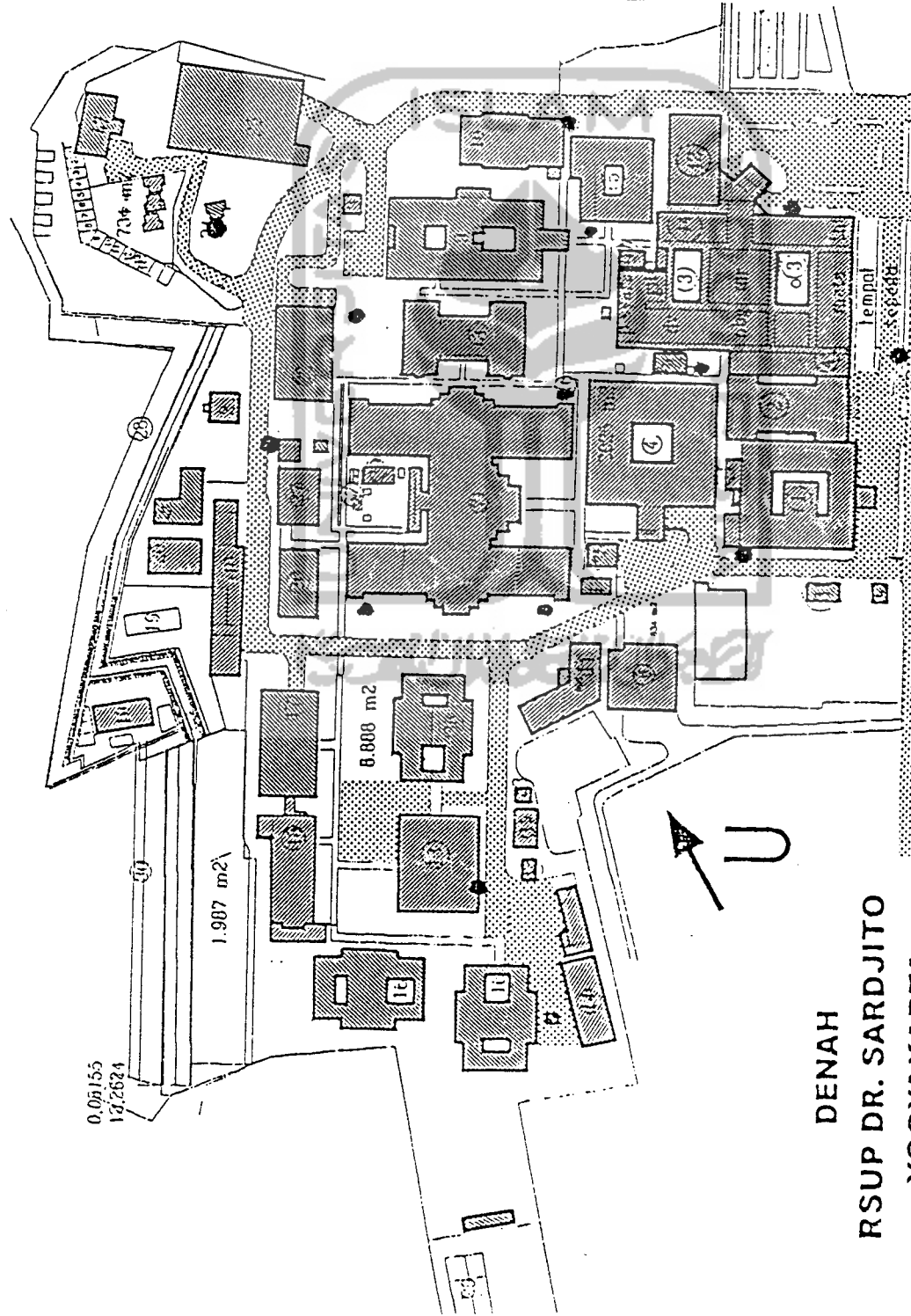


DENAH SITUASI
 RSUP DR SARDJITO
 YOGYAKARTA

0,05155
14,2624

1.987 m²

8.888 m²



- 1 Instalasi Radiologi
- 2 Instalasi Rawat Darurat
- 3 Instalasi Rawal Jalan
- 4 Instalasi Bedah Sentral
- 5 Apotik
- 6 Kamar Mayat
- 7 Bangsal Perawatan Dewasa
- WARD IRNA I
- 8 Basinsmele
- 9 Bangsal Perawatan Anak IRNA II
- 10 P R M.
- 11 Kedokteran Nuklir
- 12 Ruang Tunggu ICU
- 13 Menza
- 14 Rumah Pembangkit Listrik
- 15 Gudang
- 16 I Asrama Putri
- 16 II Asrama Putra CEU
- 16 III Asrama Putra
- 17 Pav. Kusuma IRNA III
- 18 Pav. Wijaya IRNA III
- 19 Sentral Pengolahan Limbah
- 20 Instalasi Farmasi
- 21 Musholla
- 22 Dapur/Pencucian
- 23 Penumahan Dinas
- 24 Guest House
- 25 Administrasi Pusat
- 26 IPSAP
- 27 IPSBFL
- 28 Incenerator
- 29 Lapangan Tennis
- 30 Turap
- 31 KK Daya Listrik
- 32 Pos Keamanan
- 33 Gardu Trafo
- 34 Poliklinik Pegawai
- 35 Kafetaria
- 36 AC Sentral
- 37 Pompa
- 38 Pompa Deep Well
- 39 Waler Treatment
- 40 Garasi
- 41 Laboratorium Klinik
- 42 Poli Bedah
- 43 Sungai Code
- 44 Pulmonologi/Cardiologi
- 45 Parkir Roda Dua
- 46 KMMWC Umum
- 47 IRNA IV

DENAH
RSUP DR. SARDJITO
YOGYAKARTA